

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Parakan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Posisi Parakan di sebelah Baratdaya Kota Temanggung,



Luas Kecamatan Parakan adalah 2.228 Ha, dengan jumlah penduduk 25.345 jiwa.

Batas Wilayah Kecamatan Parakan:

Sebelah Utara : Kecamatan Ngadirejo

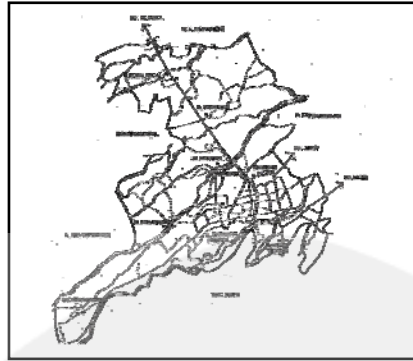
Sebelah Barat : Kecamatan Kledung dan Kecamatan Bansari

Sebelah Selatan : Kecamatan Bulu

Sebelah Timur : Kecamatan Kedu

Kecamatan Parakan terletak di lereng Gunung Sindoro- Gunung Sumbing, di jalur Wonosobo-Yogyakarta/Semarang.

Di kecamatan tersebut, ada sebuah kawasan yang terletak di Kelurahan Parakan Wetan, dihuni oleh mayoritas Etnis Tionghoa (China).



Seperti halnya kawasan permukiman yang lain, disitu juga ada fasilitas sosial, maupun fasilitas umum. Ruko, pasar tradisional, sekolah tempat peribadatan dan gedung pertemuan dan lain sebagainya.

Di dalam RTRW Kabupaten Temanggung di situ masuk dalam peruntukan hunian, di dalam RDTR Kecamatan Parakan ditegaskan di Kawasan tersebut masuk Cagar Budaya.

Namun demikian kondisi kawasan tersebut masih jauh dari misi yang diemban sebagai sesuatu yang dapat menjadi obyek wisata yang atraktif, sehingga dapat mewakili untuk menjadi kawasan budaya yang dicagari, menjadi sesuatu yang potensial.

Pada masa sekarang banyak bangunan-bangunan yang telah mengalami perubahan bentuk, diperkirakan karena pelebaran jalan Diponegoro dan jalan Brigjen Katamso sehingga terpaksa memotong bangunan asli, masuk di bagian dalam terlihat beberapa bangunan yang masih lengkap Arsitektur Chinanya.

Bagi para pengusaha tembakau memerlukan gudang, maka mereka membangun/menambah bangunan gudang itu dalam kapling rumahnya, sehingga

ada yang menutupi rumah aslinya. Ada juga tertutup oleh toko/warung yang mereka tambahkan di bagian depan rumahnya (ruko).

Untuk keperluan fasilitas umum lingkungannya, dibuatlah suatu gedung serbaguna di tengah-tengah hunian mereka dengan bentuk arsitektur yang mereka perkirakan lebih modern.

Ada beberapa kapling rumah, karena perubahan kepemilikan sehingga didalam pembagiannya kurang menghiraukan akan keperluan/kenyamanan lingkungan.



Parakaan Wetan dari Google Earth

Keberadaan kampung China ini, belum tentu dijumpai di setiap kota, apa bila perkembangan yang tidak terarah dibiarkan terus berjalan, maka salah satu Cagar Budaya di Kabupaten Temanggung ini makin lama akan hilang.

Manakala belum ada nama Temanggung dan Parakan, konon kabarnya telah tertancap nama Menoreh. Sebuah tanah perdikan yang dipimpin oleh seorang pemimpin setara dengan adipati. Konon kabarnya pusat pemerintahan berada disekitar 2 kota tersebut. Data menunjukan Raden Adipati Ario Sumodilogo tercatat sebagai Adipati Monoreh. Setelah itu baru muncul nama Temanggung, pasca perang Diponegoro. Nampaknya pasca perang Diponegoro ada penataan ulang terhadap wilayah Menoreh. Kota Parakan menjadi kota dagang dan Temanggung menjadi kota pemerintahan. Parakan sebagai kota dagang mengundang bangsa China perantauan untuk bermukim dan berdagang di parakan. Dikemudian hari Parakan (yang merupakan kota dagang) menjadi ramai dan menjadi pusat permukiman masyarakat china (TiongHwa). Sementara kota Temanggung menjadi pusat pemerintahan. Sehubungan dengan Lauw Djing Tiew, konon kabarnya adalah salah satu dari 3 jenderal dari china daratan yang melarikan diri ke Indonesia. 2 nama lain adalah Djie Siaw Fuk di Semarang dan Lo Djing Tie di Temanggung. Ketiganya jagoan kung fu. Bersamaan pula dengan misi keagamaan (Islam) ke Jawa Timur dan Jawa Tengah (1405 – 1433).

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, dapat dirumuskan:

Untuk melihat perubahan yang terjadi di sana diperlukan pengamatan, apa yang terjadi pada setiap perubahan masanya:

1. Seperti apa struktur Ruang Pecinan di Parakan pada tiap masanya?
2. Elemen-elemen apa yang masih ada di tiap masanya?

C. Keaslian Penelitian

1. Andikacitraningrum dkk (2008) dengan judul Morfologi Kawasan Pecinan di Kota Malang
2. Ari Haryati (2003) dengan judul Tanda-tanda Penggunaan Prinsip Feng Sui Dalam Desain Arsitektur Rumah Cina. Studi Kasus di Kampung Cina Pasar Entho Lama Parakan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menemu kenali perubahan struktur ruang yang terjadi dari masa ke masa.
2. Dengan demikian memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah terbentuknya kawasan.
3. Dalam dunia pemerintahan dapat dijadikan dasar untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan konservasi kawasan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasar Rumusan masalah tersebut, untuk mewujudkan dan mempertahankan suatu Kawasan Pecinan di perlukan:

1. Mengidentifikasi perubahan struktur ruang kawasan pecinan di Parakan pada setiap masanya.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen yang masih tetap ada yang akan dapat memperkuat karakter Pecinan di Parakan.

F. Sistematika Penulisan

1. PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, metode, teori dan sistematika penulisan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka, landasan teori.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaiman analisa keberadaan Pecinan Parakan, elemen masih tetap ada sebagai dasar berpijak dalam morfologi kawasan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terpadu

5. KESIMPULAN DAN SARAN